

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7979445>

Psikologi Pendidikan Sebagai Kompetensi Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Elsa Nuraidah¹, Dede Nurhida², Neni Eliawati³

¹²³STITNU Al-Farabi Pangandaran

Email: elsanuraidah@stitnualfarabi.ac.id^{1*}, dedenurhida@stitnualfarabi.ac.id²,
nenieliawati@stitnualfarabi.ac.id³

Abstrak

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan selalu terkait dengan pengetahuan, pengembangan potensi, dan penanaman nilai-nilai, baik melalui proses pembelajaran, bimbingan ataupun latihan. Dalam interaksi ini individu berperilaku, dan perilaku menjadi bahan kajian psikologi pendidikan. Dengan demikian psikologi pendidikan adalah ilmu yang mengkaji tentang perilaku seseorang (khususnya peserta didik) dalam berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Seorang guru berkewajiban untuk memahami psikologi pendidikan, mengingat guru berinteraksi dengan siswa dan juga orang lain, yang lebih sering, dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: *Psikologi, Kependidikan, Kompetensi*

Abstract

Education is the interaction between educators and students. Educational interaction is always related to knowledge, developing potential, and inculcating values, either through the learning process, guidance or training. In this interaction the individual behaves, and the behavior becomes the subject of educational psychology studies. Thus educational psychology is a science that examines the behavior of a person (especially students) in interacting with the educational environment. A teacher is obliged to understand educational psychology, considering that teachers interact with students and also other people, more often than not, in the educational process.

Key Words: *Psychology, Education, Competence*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.

Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, sebab guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan diri. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguhsungguh. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta

didik secara utuh, sesuai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.

Guru sebagai pendidik dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Terkait dengan profesionalisme, berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional, sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 guru harus memiliki empat kompetensi guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi, serta saling mendasari satu sama lain.

idikan, guru sebagai pendidik bekerjasama dengan tenaga kependidikan. Pengertian tenaga kependidikan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di sekolah, baik siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya melakukan interaksi pendidikan sebagai bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Interaksi sebagai aktualisasi dari perilaku harus dapat dipahami dan dikelola dengan baik oleh guru dan juga tenaga kependidikan yang lainnya, sehingga menjadi sebuah keharusan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk tahu dan memahami tentang psikologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi yang wajar, dilaksanakan dengan berencana, kontiniu dan sistematis serta diikuti dengan upaya mencatat atau merekam secara lengkap.

Dalam lingkup yang lebih khusus, terutama dalam konteks kelas dapat dipakai seorang guru dengan maksud untuk melihat makna dari suatu tindakan atau apa yang berada di balik tindakan seseorang. Karena sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Dengan demikian, penggunaan suatu metode penelitian dapat mengantarkan peneliti memahami suatu makna di balik tindakan seseorang. Metode ini sering dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berkaitan dengan psikologi belajar, dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologis dan berkaitan dengan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Psikologi Pendidikan

Agar dapat memahami lebih jelas tentang berbagai macam jenis teori psikologi pendidikan menurut para ahli, kamu bisa melihat beberapa pendapat dari ahli tentang Psikologi Pendidikan dibawah ini :

1) Psikologi Pendidikan Menurut Witherington

Menurut Witherington (1982), Psikologi Pendidikan sebagai “*A systematic study of process and factors involved in the education of human being*” atau studi sistematis tentang proses-proses dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia

2) Psikologi Pendidikan Menurut Barlow

Menurut Barlow, Psikologi Pendidikan sebagai “*a body of knowledge grounded in psychological research which provides a repertoire of resource to aid you in functioning more effectively in teaching learning process.*” Sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu anda melaksanakan tugas-tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar secara efektif

3) Teori Behavioristik

Teori ini menjelaskan tentang pengamatan perubahan tentang tingkah laku yang di pengaruhi peristiwa di sekitar. Teori ini berpandangan bahwa belajar terjadi karena Operant Conditionin, yaitu jika seseorang belajar dengan baik maka ia akan mendapat hadiah dan hal itu akan meningkatkan kualitas belajarnya.

4) Teori Kognitif (Bruner)

Teori ini mengutamakan bagaimana cara mengembangkan fungsi kognitif individu sehingga belajar menjadi maksimal. Fungsi kognitif penting karena dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan dan sebagai tolak ukur mensukseskan proses pembelajaran. Beberapa prinsip belajar kognitif yang penting (Roger), yaitu:

- a) Manusia memiliki keinginan alamiah dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dirinya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru.
- b) Belajar akan lebih cepat dan bermakna jika bahan yang dipelajari siswa relevan dengan kebutuhan siswa.
- c) Belajar secara partisipatif jauh lebih efektif dari belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahannya sendiri.
- d) Belajar dapat ditingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar.
- e) Belajar atas prakarsa sendiri dengan melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran dan perasaan akan lebih baik dan tahan lama.
- f) Kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri sendiri dan evaluasi dari orang lain tidak begitu penting

5) Teori Belajar Humanisme (Carl R. Roger)

Teori ini mengutamakan keterlibatan individual peserta didik secara keseluruhan, sebab belajar tidak akan berlangsung jika tidak ada keterlibatan emosional peserta didik. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat memilih apa yang ingin dipelajari, mengusahakan dan menilai proses pembelajarannya sendiri, sehingga di perlukan motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Perkembangan Psikologi Pendidikan

Psikologi perkembangan adalah salah satu bidang kajian psikologi yang di dalamnya melibatkan banyak pihak untuk mempelajari dan juga mengkajinya. Di dalam psikologi perkembangan, kita dapat memahami berbagai perkembangan individu dan dapat mengetahui fase-fase di dalam dunia pendidikan.

Ilmu di dunia pendidikan yang dapat dipelajari di dalam ilmu psikologi tersebut bertujuan untuk menyusun kurikulum, materi, metode, sarana, dan berbagai alat yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik atau siswa yang terlibat di dalamnya. Dengan adanya pedoman psikologi perkembangan, maka orang tua juga akan bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Harapannya, materi psikologi anak ini mampu memberi berbagai model pelayanan kepada anak dari segi psikologisnya hingga usia si anak beranjak dewasa.

Selain itu, anak tersebut juga diharapkan mampu menjalani berbagai tugas mengenai perkembangan dengan baik, salah satunya perkembangan psikologis berdasarkan berbagai tahapannya. Anak juga diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan pola yang baik sehingga tujuan perkembangan tersebut dapat dijadikan acuan dan tumpuan mengenai gagasan-gagasannya dapat diolah dan diterapkan dengan sebaik mungkin. Tentu saja, ruang lingkup tersebut memiliki banyak manfaat dan kegunaan, terutama bagi orang yang memang belajar mengenai ilmu psikologi perkembangan secara mendalam dan mendetail sehingga dapat meramalkan perilaku sendiri maupun perilaku orang lain. Misalnya bermanfaat sebagai komunikasi dengan orang lain dan lain sebagainya

Selain itu, ruang lingkup psikologi perkembangan ini juga dibedakan berdasarkan fase-fase usia manusia, meliputi: (1) masa anak, (2) masa puber atau pemuda, (3) masa dewasa, dan (4) masa orang tua.

1) Psikologi anak

- a) Masa bayi (usia 2 minggu – 2 tahun). Di masa atau periode ini merupakan periode kritis yang dalam perkembangan kepribadian mereka merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa di masa ini sudah harus mulai ditanamkan.
- b) Masa kanak-kanak (2 – 6 tahun). Masa ini merupakan masa anak-anak yang mulai mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan sebagai proses adaptasi pada waktu masuk sekolah dasar (SD).
- c) Masa anak sekolah (6 – 12 tahun). Masa ini juga disebut sebagai masa intelektual karena anak akan fokus pada kegiatan mendapatkan pendidikan dan perkembangan intelektual yang membekali anak dengan kesiapan untuk menjalankan tuntutan dari orang sekitarnya.

2) Psikologi puber atau psikologi pemuda

Psikologi ini mulai terjadi di usia awal remaja yakni sekitar usia 11 atau 12 tahun hingga 16 tahun. Di dalam masa ini, ada berbagai tanda yang dimiliki oleh individu laki-laki atau perempuan yang berhubungan dengan perubahan bentuk, porsi, ciri seks primer, dan ciri seks sekunder. Di masa ini, biasanya juga sudah mulai muncul berbagai masalah yang bisa diselesaikan melalui psikologi perkembangan, meliputi:

- a) kecanggungan dalam bergaul
- b) ketidakstabilan emosi,
- c) timbulnya perasaan sedih karena sudah mulai muncul perombakan pandangan hidup,
- d) adanya sikap menentang orang tua,
- e) mengalami kegelisahan,
- f) senang bereksperimen dan bereksplorasi,
- g) mulai banyak fantasi, dan lain sebagainya.

3) Psikologi dewasa

Periode ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

- a) Masa dewasa awal (21 – 40 tahun). Masa ini merupakan masa kematangan dan produktifnya manusia yang dipenuhi dengan adanya kegelisahan, masalah, ketegangan sosial, periode komitmen, dan lain sebagainya.
- b) Masa dewasa pertengahan (40 – 60 tahun). Masa transisi di mana manusia sudah mengabaikan ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya. Biasanya, di usia ini manusia sudah mulai memiliki ketertarikan terhadap agama yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya.

4) Psikologi orang tua (60 tahun – meninggal dunia)

Masa ini merupakan periode penutup dalam psikologi perkembangan atau bahkan penutup dalam rentang hidup seseorang. Yakni di mana seseorang sudah beranjak jauh dari periode terdahulu dan biasanya memiliki perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang

semakin menurun. Banyak juga yang menyikapi masa ini sebagai periode yang mana manusia akan memiliki ketakutan, berpikir negatif, sedih, lemah secara fisik, dan lain sebagainya.

Konsep Psikologi Pendidikan

Menurut Witherington, psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Muhibbin Syah (2002) menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Definisi yang diterima paling luas menurut Elliot dkk (1996). Adalah bahwa psikologi pendidikan merupakan aplikasi psikologi yang mempelajari perkembangan, belajar, motivasi, pembelajaran dan isu-isu lain yang berkaitan yang timbul dalam setting pendidikan.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang khusus mempelajari tentang persoalan-persoalan psikologis yang terjadi dalam setting pendidikan. Arthur S. QEBER (1988) menganggap psikologi pendidikan sebagai subdisiplin psikologi terapan. Dalam pandangannya, psikologi pendidikan adalah subdisiplin psikologi yang berkaitan dengan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal:

- 1) Penerapan prinsip-prinsip belajar pengembangan
- 2) Pembaharuan kurikulum
- 3) Bagian dan evaluasi bakat dan kemampuan
- 4) sosialisasi proses-proses dan interaksi proses tersebut dengan pendayagunaan ranah kognitif
- 5) Penyelenggaraan pendidikan keguruan

Penerapan Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan sangat erat berhubungan dengan perkembangan anak di usia sekolah hingga remaja. Implementasi psikologi pendidikan dalam sistem pendidikan nasional bisa mudah Kamu temukan dalam keseharian khususnya orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Berikut contoh implementasi psikologi pendidikan di lingkungan pendidikan.

1) Penyusunan Kurikulum Sekolah

Dalam menyusun sebuah kurikulum pendidikan untuk anak pra sekolah, sekolah dasar hingga jenjang pendidikan tinggi pun wajib menjadikan psikologi pendidikan sebagai acuan. Penerapan azas psikologi pendidikan dalam penyusunan kurikulum bisa membuat kurikulum lebih fleksibel dan mengikuti perkembangan jaman era globalisasi.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Penerapan psikologi pendidikan wajib dalam menyusun kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Perbedaan signifikan mengenai materi ajar di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas menjadi salah satu contoh tujuan pembelajaran. Psikologi bisa membantu memberikan panduan pada rentang usia seseorang memiliki

3) Bimbingan Dan Konseling

Di lingkup sekolah menengah pertama dan atas, siswa bisa memanfaatkan adanya bimbingan dan konseling yang berfungsi mendukung proses pendidikan. Siswa yang mungkin mengalami masalah tertentu yang berkaitan dengan motivasi belajar bisa mendapatkan arahan yang tepat berdasarkan bimbingan dan konseling.

4) Memotivasi Siswa

Psikologi pendidikan bisa memberikan gambaran mengenai cara mendongkrak prestasi akademik dan non akademik siswa. Pengajar di kelas bisa melakukan pendekatan secara psikis kepada siswa agar memiliki motivasi belajar yang maksimal. Cara terbaik mendongkrak motivasi belajar bisa meningkatkan prestasi peserta didik.

5) Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif

Contoh sistem pembelajaran yang menggunakan psikologi pendidikan bisa berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik bisa membuat siswa belajar dengan nyaman.

6) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan dalam PP No.19/2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum NKRI yang mencakup 8 (delapan) standar yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Adapaun dalam makalah ini hanya khusus membahas tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan PP No19/2005 definisi dari standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan jabatan dan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pada Bab IV bagian Kesatu mengenai pendidik dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan mengindahkan peraturan mengenai tingkat pendidikan minimal yang dibuktikan dengan ijazah, serta memiliki memenuhi 4 (empat) kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Janawi (2012:47) menjelaskan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a. Menguasai karakter peserta didik
- b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum dan prinsip-prinsip pembelajaran
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci kemampuan professional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu
- b. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu
- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK

e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik dalam berperilaku. Secara khusus kompetensi kepribadian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bersifat inklusif dan bertindak obyektif
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat
- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
- d. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas. Keempat kompetensi tersebut diatas sewajibnya dimiliki dan dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk profesionalitasnya. Ada tiga hal utama yang dijadikan sebagai ukuran profesionalitas seorang guru yaitu: Pertama, tingkat pendidikan minimal. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah dimana dia menjadi guru; Kedua, penguasaan guru terhadap materi atau bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugastugas bimbingan; Ketiga, memiliki sertifikat pendidik. Dengan memiliki dan menguasai tiga hal tersebut, maka seorang guru dapat diukur keprofesionalannya.

7) Peranan Psikologi Pendidikan dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Salah satu pendukung profesionalitas guru, adalah pemahaman terhadap materi Psikologi Pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mengkaji tentang perilaku seseorang (khususnya peserta didik) dalam berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Sukmadinata (2011:5) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik adalah fasilitas atau sarana dan prasana yang mendukung proses pendidikan. Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan antar manusia dalam interaksi pendidikan. Lingkungan intelektual adalah kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan intelektual, baik berupa program-program kegiatan pembelajaran, ataupun aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir. Lingkungan lainnya adalah lingkungan nilai yang berupa tatanan kehidupan yang sifatnya normatif seperti etika, adat, agama, ataupun nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antar individu dalam lingkungan pendidikan. Atau dapat pula dikatakan individu melakukan interaksi dengan lingkungan pendidikan. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan selalu terkait dengan pengetahuan, pengembangan potensi, dan penanaman nilai-nilai, baik melalui proses pembelajaran, bimbingan ataupun latihan. Dalam interaksi inilah individu berperilaku dan menjadi bahan kajian psikologi pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan tengah mengalami masalah besar. Hal itu bisa dilihat dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yang belum merata, ketidakmeratanya kesempatan memperoleh pendidikan, kasus pelecehan dan kekerasan seksual di sekolah, oknum pendidik yang terjerat masalah hukum dan tindak pidana, tawuran antar siswa, mahasiswa yang terlibat masalah narkoba, dsb. yang mengindikasikan bahwa semakin rendahnya perilaku masyarakat yang notabene adalah insan-insan pendidikan. Hal ini tentunya membutuhkan antisipasi yang cepat dan tepat agar tidak menjalar mempengaruhi stabilitas kehidupan dengan berbagai macam aspeknya.

Jabatan guru atau pendidik merupakan suatu jabatan yang amat strategis dalam menunjang proses dan hasil kinerja pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal sekaligus sebagai representasi kondisi dan kinerja pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa kinerja seorang guru akan banyak memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi perwujudan kinerja pendidikan secara efektif. Dalam hubungan ini penampilan seorang pendidik harus terwujud sedemikian rupa secara efektif sehingga dapat menunjang dinamika dan keefektifan pendidikan. Kinerja penampilan pendidik didukung sejumlah kompetensi tertentu yang berlandaskan kepribadian. Agar hal itu dapat terwujud maka seorang pendidik harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penampilan kepribadian serta menguasai sejumlah kompetensi yang melandasinya. Selanjutnya berbagai unsur yang menunjang kualitas keefektifan kepribadian harus dapat diwujudkan secara nyata. Kesuksesan kinerja pendidik juga didukung oleh unsur kewibawaan yang ada dalam pribadinya (Surya, 2013:249)

Lantas apa kegunaan Psikologi Pendidikan dalam konteks ini? Dalam kehidupan nyata seseorang selalu ingin bisa dipahami dan diharapkan bisa memahami dalam sebuah interaksi. Seseorang selalu pernah mengalami atau menemukan masalah dan dituntut untuk bisa memahami dan menyelesaikan masalah. Kemampuan dalam menentukan sikap sesungguhnya menjadi bisa menjadi ukuran kedewasaan seseorang ketika ia berada dalam situasi tersebut. Pengetahuan akan psikologi sungguh sangat membantu dalam bersikap. Surya (2013:22) menjelaskan bahwa sekurangnya ada tiga sasaran psikologi ilmiah yaitu: Pertama, memperoleh pemahaman mengenai individu manusia dengan segala keunikan latar belakangnya, mekanismenya, dan dinamikanya; Kedua, memberikan deskripsi, prediksi, dan pengendalian terhadap perilaku individu manusia; dan Ketiga, memberikan peluang bagi seseorang untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, sesungguhnya semua orang perlu mengetahui tentang psikologi. Hal itu akan membantu dalam kepekaan pada situasi dan kondisi yang diikuti kesadaran untuk bersikap.

Dalam lingkungan pendidikan, guru sebagai figur utama dalam lingkungan pendidikan formal wajib hukumnya memiliki pengetahuan psikologi guna memperoleh pemahaman yang tepat mengenai perilaku anak didiknya. Keteledoran seorang guru yang tak memahami psikologi adalah kekeliruan pengambilan keputusan terhadap sebuah permasalahan yang dialami oleh anak didiknya terlebih lagi sampai ada intervensi kepentingan pribadi. Hal itu sungguh fatal. Oleh karena itu psikologi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Pendidik yang memahami perilaku anak didik dengan baik akan membantu mewujudkan interaksi

pendidikan yang harmonis dan bermanfaat dalam membantu pengembangan potensi dalam diri anak didik.

8) Peranan Psikologi Pendidikan bagi Pendidik (Guru dan Dosen)

Iskandar (2009: 6-8) menjelaskan bahwa seorang pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi para murid, siswa dan mahasiswa (peserta didiknya) tentunya dituntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan. Disinilah letak arti pentingnya psikologi pendidikan bagi pendidik. Penguasaan pendidik tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guna menciptakan suasana hubungan yang harmonis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pemahaman terhadap psikologi pendidikan oleh seorang pendidik dengan melalui pertimbangan-pertimbangan psikologis maka pendidik diharapkan dapat:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat. Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan pendidik akan dapat menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran dengan lebih tepat.
- b) Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar, gaya belajar dan tingkat perkembangan siswa.
- c) Memberikan bimbingan atau konseling. Selain melaksanakan pembelajaran, tugas dan peranan guru juga membimbing siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan diharapkan pendidik dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar dengan melalui proses hubungan interpersonal yang penuh keakraban dan kehangatan.
4. Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik. Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, minat, dan kecerdasan. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, pendidik akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya.
- d) Menciptakan iklim belajar yang kondusif. Efektifitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Pendidik dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio emosional yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.
- e) Berinteraksi secara tepat dengan siswa. Pemahaman pendidik tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang lebih menyenangkan dihadapan siswanya.
- f) Menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran yang adil. Pemahaman pendidik tentang psikologi pendidikan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian atau pemenuhan prinsip-prinsip penilaian, maupun menentukan hasil-hasil penilaian.

9) Peranan Psikologi Pendidikan bagi Tenaga Kependidikan

Menurut Wikipedia (diakses 23 Mei 2023) dijelaskan bahwa Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun yang termasuk kedalam tenaga kependidikan adalah:

- a. Kepala Satuan Pendidikan

Kepala Satuan Pendidikan yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tersebut. Kepala Satuan Pendidikan harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur dan mediator (Emaslim-FM) Istilah lain untuk Kepala Satuan Pendidikan adalah: Kepala Sekolah, Rektor, Direktur, serta istilah lainnya.

b. Tenaga Kependidikan lainnya

Tenaga Kependidikan lain yang dimaksud disini adalah orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya: a) Wakil-wakil/Kepala urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu Kepala Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contoh: Kepala Urusan Kurikulum; b) Tata usaha, adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi Kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi Keuangan, administrasi inventaris dan lain-lain; c) Laboran, adalah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di laboratorium; d) Pustakawan; e) Pelatih ekstrakurikuler; f) Petugas keamanan (penjaga sekolah), Petugas kebersihan, dan lainnya.

Lebih lanjut bahwa peranan tenaga kependidikan adalah sebagai administrator. Jika tenaga kependidikan tersebut memiliki staf, maka peranannya bertambah satu yaitu sebagai pengelola (manager). Manajer ialah seorang yang mampu melihat semua urusan dalam keseluruhannya, melimpahkan pekerjaannya, membangkitkan gairah kerja, memberikan insipasi, membimbing stafnya, bekerja sama, dan menerapkan teknik-teknik administrasi perkantoran. Sebagai seorang administrator, ia harus memahami dan mampu mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi lembaga pendidikan sesuai pedoman pengelolaan administrasi lembaga pendidikan. Jadi, seorang administrator harus mampu sebagai koordinator. Di samping itu, ia juga harus mampu menciptakan pelayanan administrasi yang lancar dan tepat waktu. Peranan kepala tenaga kependidikan sebagai manajer lainnya lagi adalah sebagai planner karena ia harus membuat rencana dan program kerja ketatausahaan. Serta sebagai organisator karena ia juga harus mengorganisasikan stafnya.

KESIMPULAN

Pemaparan diatas telah menjelaskan bahwa secara umum baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang memiliki kedewasaan yang telah mempersiapkan dirinya untuk menjalankan tugas sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, serta fasilitator bagi peserta didik dalam menyukseskan tujuan pendidikan itu sendiri. Psikologi pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan utama yakni agar para guru atau para pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi pendidikan.

Disamping itu pula para pendidik juga mampu merancang, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pendidikan dengan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa untuk bisa melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik dan sukses, pengetahuan dan pemahaman akan Psikologi Pendidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan sungguh mutlak untuk dikuasai. Hal itu dimaksudkan agar terciptanya interaksi yang baik dan kondusif, normatif dan penuh nilai-nilai luhur demi terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan

Referensi

- Aqib, Zainal. 2013. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru. Bandung
Yrama Widya Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group
- Janawi. 2012. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2008. Guru Profesional. Jakarta: RajaGrafindo Persada Kurinasih, Imas & Sani,
Berlin. 2014.
- Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.
Katapena.penerbit@gmail.com Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar
Nasional Pendidikan Sagala, Syaiful. 2009.
- Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja
Rosdakarya Surya, Mohamad. 2013. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung
Alfabeta Suyanto & Djihad, Asep. 2012. Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru
Profesional. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005 Undang-undang Sistem
Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003